

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN STRATEGI *THINK TALK WRITE (TTW)*
DI KELAS IV SD NEGERI 17 KUBANG PUTIH
KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ULFA RAHMI
NIM. 18067**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segenap asma keagungan hanya untuk-Mu Allah Ya Rabbi sekalian alam
dan shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW*

*Sesungguhnya sesudahnya kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah
selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya

kamu berharap

(Q.S : Al-Insyirah ayat : 6-8)

*Kusadari sepanjang perjalanan hidupku ini aku tidak akan sanggup untuk membalas
semua pengorbanan yang telah diberikan kedua orang tuaku Tetes demi tetes peluhmu, kuteguk
demi meraih asa dan citaku*

Aku tahu itu takkan pernah terbalas

Karenanya aku memohon

pada-Mu ya Allah

Jadikanlah keringat mereka,

sebagai mutiara yang kemilau saat berada dalam kegelapan

Untuk itu buah perjuangan yang telah kuraih ini

Kupersembahkan dihadapan Ayahanda Syahril dan Ibunda tercinta Radziarni

Atas limpahan kasih sayang yang mereka berikan dan cucuran

*keringat serta air mata yangyang menetes setiap doa yang beliau haturkan pada setiap sujud
malamnyaDan ku ganti dengan mendali keberhasilan*

yang kuraih

Untuk kakak-kakakku Veri, Liza, Ayu, dan Shinta berkat kesabran pengertian dan kasih

sayangmu lah aku dapat meraih semuanyaserta do'a mu

yang telah mengantarku meraih tahtakeberhasilan

Jejak kepastian adalah bias sebuahkesuksesan

*Makasi buat seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan semangat setiap keluh
kesahku serta 7 sanak dan teman-teman basecamp yang selalu membuat lelah ku menjadi
sebuah tawa*

*Makasih juga buat semua teman-teman angkatan 2010,dan semua pihak yang telah membantu
serta saudara-saudara dan Kepala Sekolah Beserta Majelis Guru SDN 17 Kubang Putiah,*

Semoga ilmu yang kuperoleh dapat ku pergunakan untuk agama,

bangsa dan negara

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

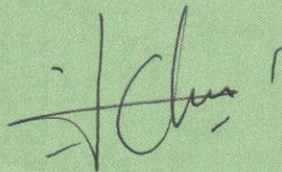
Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Strategi**
***Think Talk Write* (TTW) di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang**
Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Nama : Ulfa Rahmi
NIM : 18067
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2014

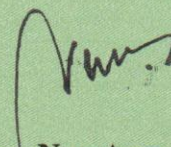
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



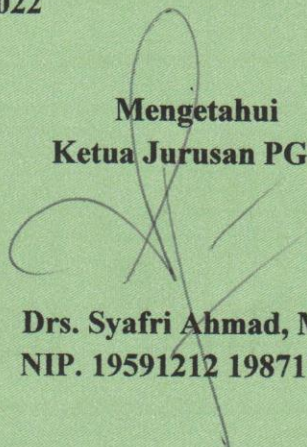
Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 1987032 022

Pembimbing II



Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 1981032 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi
Think Talk Write (TTW) di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang
Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam**

Nama : Ulfa Rahmi

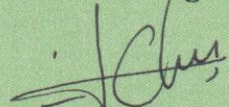
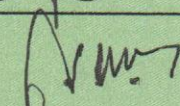
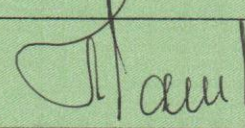
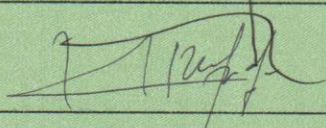
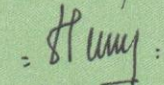
NIM : 18067

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittanggi, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
4. Anggota	: Nur Azmi Alwi, SS, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Dernawati	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ULFA RAHMI

NIM TM : 18067/2010

Jurusan : PGSD/S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Bukittinggi, Agustus 2014

Yang menyatakan



Ulfa Rahmi

ABSTRAK

Ulfa Rahmi, 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Strategi *Think Talk Write (TTW)* Di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SD N 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ditemukan bahwa pembelajaran menulis narasi masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian pembelajaran menulis narasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* sehingga dapat menunjang peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian ini adalah guru praktisi dan siswa SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengamatan kegiatan guru dan siswa siklus I 67% dengan kualifikasi cukup, menjadi 88% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata nilai siswa siklus I tahap prapenulisan 70, penulisan 56, pascapenulisan 69, hasil akhir 65 dengan kualifikasi cukup. Rata-rata nilai siswa siklus II tahap prapenulisan 81, penulisan 76, pascapenulisan 85, hasil akhir 81 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi *think talk write* pada pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ***Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam***”. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Dernawati selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Munziarni selaku Kepala sekolah dan majelis guru serta siswa-siswi SDN 17 yang telah mau mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedu orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan pada peneliti. Serta saudara-saudara peneliti yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Bukittinggi, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	Ii
DAFTAR ISI.....	Iv
DAFTAR TABEL.....	Vii
DAFTAR BAGAN.....	Ix
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Menulis.....	8
a. Pengertian menulis.....	8
b. Tujuan menulis	9
c. Jenis-Jenis menulis	11
d. Tahap Menulis	14
2. Hakikat Narasi	15
a. Pengertian Narasi	15
b. Ciri-Ciri Narasi	16
c. Jenis-jenis Narasi	17
3. Strategi Pembelajaran	18
4. Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	19
a. Pengertian Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	19

b. Kelebihan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	21
c. Langkah-langkah Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	22
5. Tahap-tahap menulis narasi dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	23
6. Penilaian	25
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu dan Lama Penelitian.....	30
3. Subjek Penelitian.....	30
B. Rencana Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
a. Pendekatan	31
b. Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber.....	40
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	46
a. Perencanaan.....	46

b. Pelaksanaan Tindakan.....	50
1) Tahap Prapenulisan	50
2) Tahap Penulisan	52
3) Tahap Pascapenulisan	53
c. Pengamatan.....	55
1) Aspek kegiatan guru dalam pembelajaran	55
2) Aspek kegiatan siswa dalam pembelajaran	58
3) Penilaian hasil belajar	62
d. Refleksi.....	63
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	65
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan Tindakan.....	67
1) Tahap Prapenulisan	68
2) Tahap Penulisan	69
3) Tahap Pascapenulisan	70
c. Pengamatan.....	71
1) Aspek kegiatan guru dalam pembelajaran	71
2) Aspek kegiatan siswa dalam pembelajaran	74
3) Penilaian hasil belajar	77
d. Refleksi.....	78
B. Pembahasan.....	79
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
2. Hasil Pembelajaran	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas IV SD N 17 Kubang Putih Siklus I....	94
1.2 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas IV SD N 17 Kubang Putih Siklus I....	102
1.3 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus I.....	110
1.4 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus I.....	113
1.5 Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus I	116
1.6 Rekapitulasi Hasil Proses Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus I.....	119
2.1 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas IV SD N 17 Kubang Putih Siklus II..	127
2.2 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas IV SD N 17 Kubang Putih Siklus II..	135
2.3 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus II.....	143

2.4	Hasil Penilaian Tahap Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus II.....	146
2.5	Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus II.....	149
2.6	Rekapitulasi Hasil Proses Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siklus II.....	152
3.1	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas IV SD N 17 Kubang Putih	153

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
1	Kerangka Teori.....	29
2	Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	87
2	Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I	94
3	Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I	102
4	Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I.....	110
5	Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	113
6	Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	116
7	Rekapitulasi Hasil Proses Menulis Siklus I.....	117
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	120
9	Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	127
10	Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus II.....	135
11	Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	143
12	Penilaian Tahap Penulisan Siklus II.....	146
13	Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	150
14	Rekapitulasi Hasil Proses Menulis Siklus II.....	152
15	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Menulis Narasi	153
16	Hasil Karangan Siswa Siklus I.....	154
17	Hasil Karangan Siswa Siklus II.....	156
18	Surat Izin Penelitian	158
19	Surat Keterangan Penelitian	159

20	Foto Penelitian.....	160
----	----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Apabila siswa tidak menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, maka sulitlah bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran lain. Dalam Depdiknas (2006:317), dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang pertama adalah “agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan”.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis harus dimiliki siswa semenjak dari tingkat SD, karena tanpa memiliki keterampilan menulis siswa tidak akan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, melalui sebuah tulisan siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya pada orang lain. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka mengerti bahasa dari gambar grafis itu”.

Menurut Suparno (2002:1.3) “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Murray (dalam Abbas, 2006:127) “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum, saat, dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Menurut Syafi’e (dalam Slamet, 2009:95) “keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah” . Menurut Sitaresmi (dalam Zulkarnain 2011:145) mengatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya”. Sehingga keterampilan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menulis karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, diskripsi, dan persuasi. Di antara bentuk menulis itu adalah menulis karangan narasi. Menurut Suparno, (2002:4.31) karangan narasi adalah “karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dan berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”. Menulis

karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan kejadiannya.

Siswa SD sudah dituntut untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, menyusun kata jadi kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat. Menurut Depdiknas (2006:326) siswa kelas IV SD harus mampu menulis karangan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam didapat kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas ini masih rendah. Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis dapat terjadi dari guru dan siswa itu sendiri. Faktor rendahnya keterampilan menulis narasi dari aspek guru :

- (1) guru masih belum melaksanakan kegiatan prapenulisan seperti : guru belum menggunakan media sebagai sumber belajar, guru belum menggunakan LDK, guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan kerangka karangan, guru belum mengarahkan siswa untuk membuat catatan kecil dan mendiskusikannya dengan teman,
- (2) pada tahap penulisan guru kurang memberikan arahan,
- (3) pada tahap pascapenulisan guru belum melakukan tahap perbaikan dan pengeditan bersama dengan siswa, artinya guru hanya mengumpulkan karangan siswa kemudian mengoreksinya sendiri.

Permasalahan di atas membawa dampak terhadap pembelajaran menulis narasi siswa seperti: (1) siswa sulit menemukan ide gagasan, (2) siswa sulit mengungkapkan kerangka karangan, (3) karangan yang dihasilkan tidak tertata dengan baik misalnya, pilihan kata kurang tepat, paragrafnya tidak saling terkait, (4) siswa belum menggunakan tanda baca dengan tepat, (5) keruntutan alur cerita masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan strategi *think talk write*. Diharapkan strategi *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan melihat alur kemajuan strategi *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses memperhatikan gambar, sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan ide gagasan serta mengungkapkan kerangka karangan dalam penulisan narasi, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kerangka karangan dan hasil narasi yang runtut.

Strategi *think talk write*. Strategi *think talk write* memiliki beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Yamin (2012:90) Strategi *think talk write* dibagi kedalam empat langkah yaitu :

- (1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaanya, (2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*), (3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan

(*Talk*), (4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.

Terkait dengan langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut, Hatmi (2013:23-24) juga menyatakan bahwa strategi *think talk write* terbagi ke dalam sembilan tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu :

(1) Dengan menggunakan LCD guru menjelaskan materi berupa slide power point tentang karangan dan karangan deskripsi, (2) Dari penjelasan tersebut siswa diberi pertanyaan mengenai penjelasan guru, (3) Siswa diberi lembar kerja yang berisi tentang permasalahan untuk dikerjakan, (4) Secara individu siswa membuat catatan kecil tentang lembar kerja yang sudah mereka kerjakan untuk didiskusikan. (*think*) , (5) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang heterogen, setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, (6) Siswa secara berkelompok berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan. (*talk*), (7) Siswa mengkontruksi secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri. (*write*) , (8) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi, (9) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.

Kelebihan strategi *think talk write* ini antara lain membuat siswa lebih kritis dalam menemukan ide gagasan serta dengan adanya kegiatan tukar pendapat dengan teman kelompok akan membuat siswa lebih aktif, seperti kelebihan *think talk write* yang disebutkan Hatmi (2013: 24), “(1) Siswa menjadi lebih kritis, (2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari”.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di Kelas IV SD Negeri 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap penulisan di kelas IV SD 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap ` prapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap penulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan strategi *think talk write*.
2. Bagi Guru, bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan strategi *think talk write* di kelas IV.
3. Bagi Siswa, untuk melatih dan meningkatkan keaktifan siswa serta membangkitkan semangat siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi.
4. Bagi Sekolah, menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) menulis pada hakikatnya adalah "suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2002:1.3) bahwa "menulis suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan, maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Abbas (2006:127) mengungkapkan "menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap,

untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (dalam Resmini, 2008:118) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan Charli (2007:3) adalah:

(1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga

bersifat memperkenalkan atau mem-promosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar menurut Resmi (2008:299) adalah sebagai berikut:

- (1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis dengan baik dan benar.
- (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi/suara yang didengarnya.
- (4) Mengenalkan dan melatih siswa mampu menulis dengan teknik-teknik tertentu.
- (5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang ditulis dan mengingat artinya dengan baik.
- (6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- (7) Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara tertulis.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan gagasan pada orang lain atau pembaca secara tidak langsung melainkan melalui tulisan, dimana tulisan-tulisan itu berisi keterangan, informasi yang akan bermanfaat bagi pembacanya.

c. Jenis-Jenis Menulis

Banyak tulisan yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tulisan yang bersifat cerita hingga tulisan yang bersifat gambaran serta yang bersifat pengungkapan argumen. Para ahli mengelompokkan kegiatan menulis ini ke dalam beberapa jenis. Menurut Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa :

jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan (menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1) Jurnal

Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

3) Surat

Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.

4) Biografi

Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.

5) Ekspositori

Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

6) Narasi

Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.

7) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

8) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi pada siswa SD sudah diperkenalkan dan diarahkan menulis berbagai bentuk tulisan. Materi ajar menulis khususnya mengarang di kelas tinggi terbagi menjadi dua, menulis nonfiksi dan menulis fiksi. Salah satu materi pembelajaran menulis fiksi di kelas tinggi yang akan di ajarkan pada siswa SD yaitu menulis puisi bebas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Resmi (2008:137), materi menulis fiksi di kelas tinggi mencakup materi “(1) menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri, (2) melanjutkan cerita narasi, (3) menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman, (4) melanjutkan isi pantun, (5) menyusun karangan dari gambar seri yang diacak, (6) menulis prosa sederhana, (7) menulis puisi bebas, (8) memparafrasekan puisi, dan (9) menulis drama sederhana”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk tulisan adalah menulis narasi. Sejalan dengan beberapa jenis menulis yang diajarkan di SD seperti yang sudah disebutkan di atas maka dalam penelitian ini jenis menulis yang akan dilaksanakan adalah menulis narasi.

d. Tahap Menulis

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2002:1.14) tahap-tahap menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : ” *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)

Menurut Weaver (dalam Saddhono, 2012:106) proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu ”(1) persiapan penulisan (*rehearsing*), (2) pembuatan draft (*drafting*), (3) perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), dan (5) publikasian (*publishing*).

Senada pendapat tersebut menurut Tompkins (dalam Resmini,2008:118) menyatakan bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan , ”pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap menulis secara umum ada tiga yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

2. Hakikat Narasi

a. Pengertian Narasi

Karangan pada prinsipnya yaitu mengungkapkan atau menyampaikan gagasan-gagasan dengan cara ditulis atau dituangkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang berstruktur. Karangan narasi merupakan salah satu jenis dari jenis-jenis karangan. Menurut Suparno (2002:4.31) karangan narasi adalah ” karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Menurut Saddhono (2012:101) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah ” ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”.

Menurut Semi (2009:41) mengemukakan bahwa,” narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu-waktu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu

pokok persoalan atau peristiwa yang disampaikan secara kronologis dan mengandung rangkaian cerita yang dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang dialami oleh penulisnya.

b. Ciri-ciri Narasi

Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut Semi (2009 : 42-43) mengungkapkan bahwa narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

(1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, (4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaian bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang), (6) biasanya memiliki dialog.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (2004:136) juga mengungkapkan bahwa narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: ” (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”, (4) ada konflik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia, menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan

terjadinya, serta berusaha untuk menciptakan dan mengisahkan peristiwa tersebut.

c. Jenis-jenis Narasi

Menurut beberapa pendapat para ahli ada dua jenis narasi yaitu:

1) Narasi ekspositoris

Menurut Suparno (2002:4.32) “narasi ekspositoris adalah berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut”.

Menurut Keraf (2004:136) mengemukakan “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”.

Menurut Semi (2007:54) mengemukakan “narasi ekspositoris ialah narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dengan suka duka”.

2) Narasi Artistik/Sugestif

Menurut Suparno (2002:4.32), “narasi sugestif yaitu narasi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Menurut Keraf (2004:137)) menjelaskan “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”.

Menurut Semi (2007:54),” narasi artistik yaitu narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi terdiri dari dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi artistik/sugestif. narasi ekspositoris adalah narasi yang memberikan informasi sedangkan narasi artistik/sugestif adalah narasi yang memberikan pengalaman penulis kepada pembaca.

3. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila guru yang profesional dapat menggunakan berbagai macam strategi dan mengatur kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mampu memahami konsep yang diajarkan dengan matang.

Menurut David (dalam Sanjaya, 2010:126) *”a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”* Definisi ini mengandung pengertian bahwa bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wena (2010:2), *”strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa”*.

Sedangkan Menurut Kemp (dalam Sanjaya,2010:126) ”strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (dalam Sanjaya, 2010:126) menyebutkan ”strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

4. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)

a. Pengertian Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)

Untuk merealisasikan pembelajaran menulis narasi yang melibatkan siswa aktif dan kreatif, telah dikembangkan berbagai strategi pembelajaran menulis narasi. Salah satunya adalah strategi *think talk write* (TTW), strategi yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir , kemudian berbicara dengan membagi ide dengan temannya dan kemudian menuliskannya.

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Apripudin,2012:1) menyatakan bahwa:

“the think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ides and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of

communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing”.

Defenisi ini mengandung pengertian bahwa strategi *think talk write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur strategi pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis.

Hal senada juga diungkapkan oleh Yamin (2012:84) bahwa strategi *think talk write* adalah “strategi yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis”.

Menurut Suyatno (2009:66) menyatakan strategi *think talk write* adalah,” pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritik, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

b. Kelebihan Strategi *Think Talk Write*

Guru senantiasa mencoba dan berusaha mencari strategi yang sesuai dengan pembelajaran menulis sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif. Strategi *think talk write* (TTW) merupakan strategi yang menyenangkan bervariasi sehingga menumbuhkan minat siswa untuk menulis.

Kelebihan strategi *think talk write* menurut Hatmi (2013: 24) adalah “(1) Siswa menjadi lebih kritis, (2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari”. Sedangkan menurut Inayah (2008:35) strategi *think talk write* “ merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan, rileks, dan menarik “

Berdasarkan pendapat di atas strategi *think talk write* dapat dipakai oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Pada strategi *think talk write*, pembelajaran dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, rileks serta memberikan semangat berinisiatif dan kreatif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Strategi *Think talk write*

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *think talk write* menurut Hatmi (2013:23-24) adalah sebagai berikut :

(1)dengan menggunakan LCD guru menjelaskan materi berupa slide power point tentang karangan dan karangan deskripsi, (2) Dari penjelasan tersebut siswa diberi pertanyaan mengenai penjelasan guru, (3) Siswa diberi lembar kerja yang berisi tentang permasalahan untuk dikerjakan, (4) Secara individu siswa membuat catatan kecil tentang lembar kerja yang sudah mereka kerjakan untuk didiskusikan. (*think*) , (5) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang heterogen, setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, (6) Siswa secara berkelompok berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan. (*talk*), (7) Siswa mengkontruksi secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri. (*write*) , (8) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi, (9) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.

Menurut Suyatno (2009:66) sintak strategi *think talk write* adalah “ informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan”.

Menurut Yamin (2012 : 90) langkah-langkah strategi *think talk write* adalah sebagai berikut:

(1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya, (2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*), (3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*), (4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah strategi *think talk write* menurut Yamin (2012 : 90) yang dimodifikasi menjadi:

- 1) Guru memberikan LDK berisikan pertanyaan yang sesuai dengan topik karangan
- 2) Siswa membuat catatan kecil berdasarkan pertanyaan pada LDK (*think*)
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*)
- 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*) .

5. Tahap-tahap Menulis Narasi dengan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)

Pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Prapenulisan

- 1) Guru dan siswa menentukan topik karangan
- 2) Siswa menerima LDK berisikan pertanyaan yang sesuai dengan topik karangan (langkah 3)

Pada tahap ini siswa memperhatikan petunjuk LDK dan mendengarkan penjelasan guru.

- 3) Siswa membuat catatan kecil berdasarkan pertanyaan pada LDK (langkah 2)

Pada tahap ini siswa secara individu membuat catatan kecil yang berisikan ide gagasan karangan yang akan ia diskusikan dalam kelompok.

- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (langkah 3)

Pada tahap berdiskusi, siswa mendiskusikan catatan kecil yang telah dibuat dalam kelompok dan mengembangkan menjadi kerangka karangan .

b. Tahap penulisan

- 1) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (langkah 4) .

Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi sederhana dengan penggunaan ejaan yang tepat

- 2) Siswa menentukan judul karangan

c. Tahap pascapenulisan

- 1) Siswa merevisi karangan yang dibuat temannya.
- 2) Siswa menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki
- 3) Siswa membacakan karangan didepan kelas.

6. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan kegiatan, dalam proses pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Selanjutnya menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Purwanto, 2006:3), “penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh, menganalisis, dan mengambil keputusan tentang proses dan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan aspek yang dinilai

adalah kerangka karangan, pengembang ide/gagasan, dan kesesuaian pengembangan dengan tema. Kemudian pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah alur, pilihan kata, huruf kapital, dan tanda baca. Selanjutnya pada tahap pascapenulisan aspek yang dinilai adalah sama dengan aspek pada saat penulisan. Penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dijumlahkan dibagi tiga sehingga penilaian akhir terhadap menulis narasi siswa. Penilaian hasil aspek yang dinilai adalah rekap nilai dari prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dijumlahkan dibagi tiga.

B. Kerangka Teori

Menulis adalah pembelajaran penting di SD. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Keterampilan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Secara umum menulis memiliki tiga tahap yaitu, pertama tahap prapenulisan, merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka

karangan. Kedua tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan dan kemudian menentukan judul yang sesuai dengan karangan. Ketiga tahap pascapenulisan, tahap ini dilakukan perevisian dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

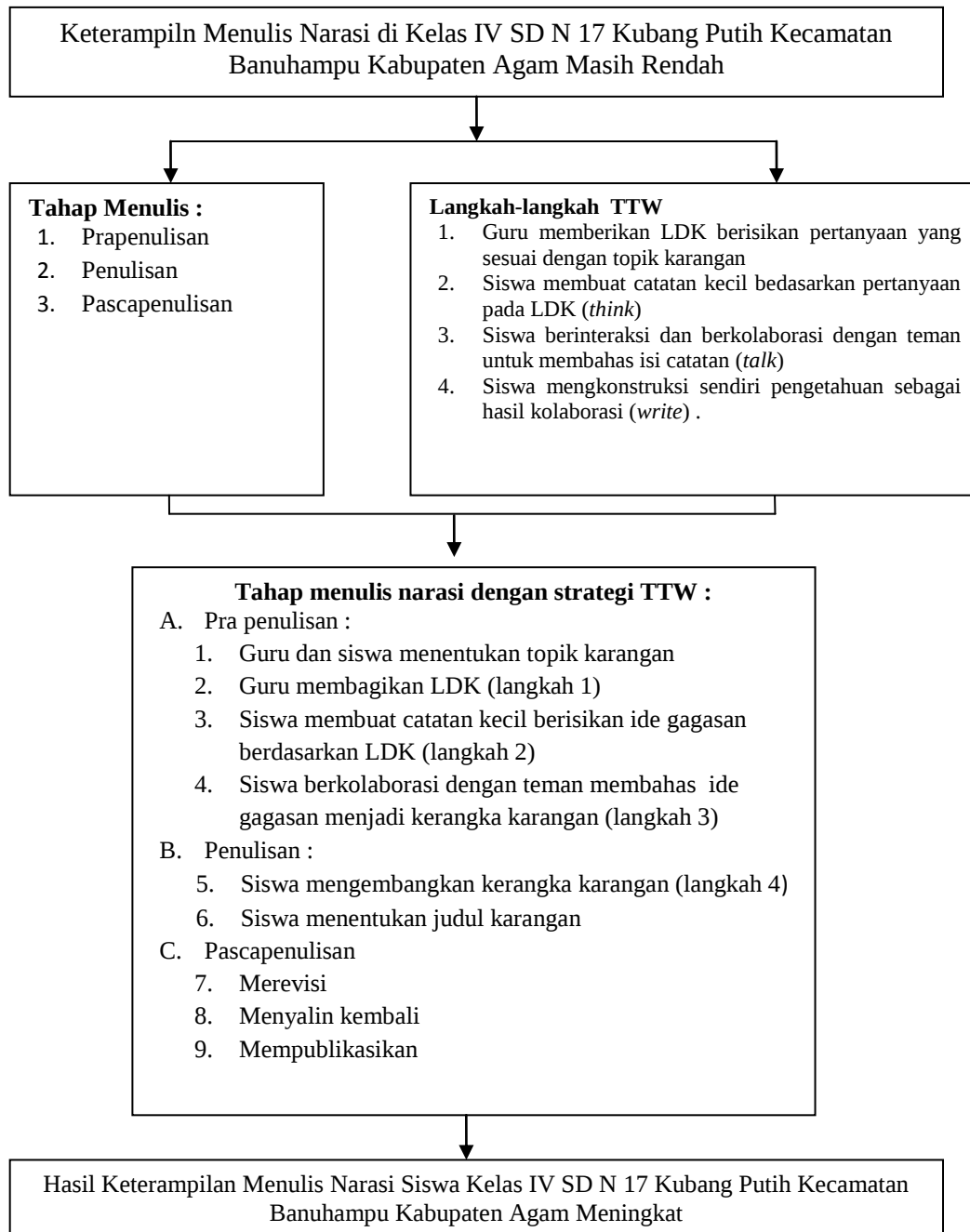
Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* yaitu: (1) Guru membagi LDK berisikan pertanyaan yang sesuai dengan topik karangan, (2) Siswa membuat catatan kecil berdasarkan pertanyaan pada LDK (*think*), (3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*), (4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*) .

Langkah kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan strategi *think talk write* berlangsung dengan 4 langkah. Pada tahap prapenulisan siswa tanya jawab dengan guru tentang gambar yang dipajang oleh guru serta mendiskusikan topik gambar. Pada tahap ini guru membagi LDK berisikan pertanyaan yang sesuai dengan topik karangan (langkah 1). Siswa ditugaskan membuat catatan kecil berisikan ide gagasan berdasarkan LDK yang diberikan guru (langkah 2), kemudian siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas ide gagasan pada catatan kecil menjadi kerangka karangan (langkah 3) .

Pada tahap penulisan, Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dengan cara mengembangkan kerangka penulisan menjadi sebuah tulisan narasi yang utuh (langkah 4), caranya adalah dengan menyusun kerangka penulisan secara terstruktur ditambah dengan pemberian kata-kata pembuka dan kata-kata penghubung antar kerangka serta memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, kemudian membuatkan judul yang sesuai dengan hasil karangan. .

Tahap pascapenulisan siswa melakukan perbaikan, menata ulang kerincian dan kejelasan dari apa yang telah ditulis dengan cara mengganti, menambah, atau menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna. Tahap publikasi siswa membacakan karangan narasi di depan kelas secara bergantian dan sebagian menempelkan karangan di madding sekolah.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil. Terlihat pada peningkatan hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 menjadi 86 pada siklus II serta hasil karangan narasi siswa dari nilai rata-rata 70 menjadi 81.
2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap penulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil. Terlihat pada peningkatan hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63 menjadi 88 pada siklus II serta hasil karangan narasi siswa dari nilai rata-rata 56 menjadi 76
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan strategi *think talk write* pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil. Terlihat pada peningkatan hasil pengamatan kegiatan guru

dan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66 menjadi 81 pada siklus II serta hasil karangan narasi siswa dari nilai rata-rata 69 menjadi 85

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran menulis di SD yaitu :

1. Guru hendaknya menggunakan strategi *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
2. Guru hendaknya menggunakan strategi *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap penulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
3. Guru hendaknya menggunakan strategi *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 17 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.